

SKRIPSI

KEARIFAN LOKAL POLA PEMELIHARAAN TERNAK KERBAU SECARA KELOMPOK DI KECAMATAN PANGEAN KUANTAN SINGINGI: STUDI PEMELIHARAAN DAN MORFOMETRIK DESA PAUH ANGIT HULU, DESA PULAU TENGAH DAN DESA TANAH BEKALI



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

ISAL KURNIAWAN
11980112661

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIF RIAU
PEKANBARU
2022



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SKRIPSI

KEARIFAN LOKAL POLA PEMELIHARAAN TERNAK KERBAU SECARA KELOMPOK DI KECAMATAN PANGEAN KUANTAN SINGINGI: STUDI PEMELIHARAAN DAN MORFOMETRIK DESA PAUH ANGIT HULU, DESA PULAU TENGAH DAN DESA TANAH BEKALI



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

ISAL KURNIAWAN
11980112661

Dajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIF RIAU
PEKANBARU
2022



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

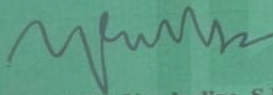
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Kearifan Lokal Pola Pemeliharaan Ternak Kerbau Secara Kelompok Di Kecamatan Pangean Kuantan Singingi : Studi Pemeliharaan Dan Morfometrik Desa Pauh Angit Hulu, Desa Pulau Tengah Dan Desa Tanah Bekali
Nama : Isal Kurniawan
Nim : 11980112661
Program studi : Peternakan

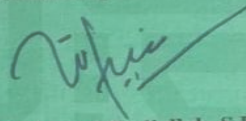
Menyetujui,
Telah diseminarkan pada tanggal 29 November 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Yendraliza, S.Pt., M.P.
NIP. 197501102007102005

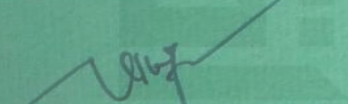
Pembimbing II



Muhamad Rodiallah, S.Pt., M.Si
NIP.198312162019031004

Mengetahui:

Dekan
Falkultas Pertanian dan Peternakan



Dr. Arsvadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc
NIP. 1971070620070110331

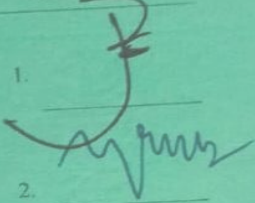
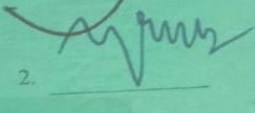
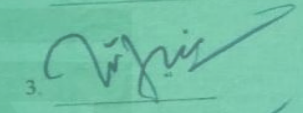
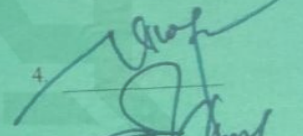
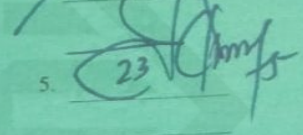
Ketua
Program Studi Peternakan



Dr. Triani Adellifa, S.Pt., M.P
NIP. 197603122003122001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada tanggal 29 November 2022

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	drg. Nur Pelita Sembiring, MKM	Ketua	1. 
2	Prof. Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt., M.P	Anggota	2. 
3	Muhamad Rodiallah, S.Pt., M.Si	Anggota	3. 
4	Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M. Agr. Sc	Anggota	4. 
5	Dr. Ir. Sadarman, S.Pt., M.Sc., IPM	Anggota	5. 

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isal Kurniawan
NIM : 11980112661
Tempat/Tgl. Lahir : Pauh Angit, 02 Februari 1999
Fakultas : Pertanian dan Peternakan
Prodi : Peternakan
Judul Skripsi : Kearifan Lokal Pola Pemeliharaan Ternak Kerbau Secara Kelompok di Kecamatan Pangean Kuantan Singingi: Studi Pemeliharaan dan Morfometrik Desa Pauh Angit Hulu, Desa Pulau Tengah dan Desa Tanah Bekali

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

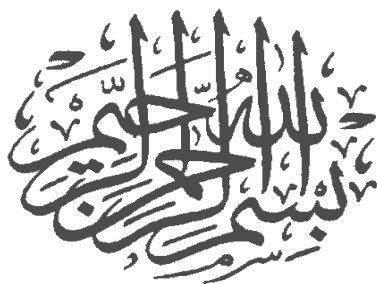
1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil penelitian dan pemikiran saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi dan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Desember 2022
Yang membuat pernyataan,



Isal Kurniawan
NIM. 11980112661



Sungguh pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan

(Al-Mu'minun : 21)

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sembah sujudku serta rasa syukurku KepadaMu ya Allah atas segala Nikmat dan KaruniaMu yang telah Kau limpahkan kepadaku, tiada kata yang dapat kuucapkan selain ribuan syukur atas KehadiratMu ya Allah

Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Muhammad SAW sang Revolussioner yang teguh hatinya untuk menegakkan Agama Islam demi tegaknya kalimat Tauhid Lailahaillallah. Assalamualaika ya Rasulullah

Karya Kecil yang penuh pembelajaran ini kupersembahkan untuk Ayahanda Peang (alm) dan Ibunda Banun yang selalu memberididikan kepadaku dari kecil hingga sekarang Terima kasih Ayah dan Ibu, salam sayangku selalu untuk Ayah dan Ibuku

Ya Allah ya Rabb..

Berikanlah kesehatan kepada Kedua Orang Tuaku serta kesempatan kepadaku agar selalu dapat membahagiakan Mereka Aamiin Allahumma Aamiin.

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

Isal Kurniawan dilahirkan di Pauh Angit, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, pada 02 Februari 1999. Lahir dari pasangan Bapak Peang (alm) dan Ibu Banun, yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Masuk sekolah dasar di SDN 011 Pauh Angit Kecamatan Pangean pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean dengan Jurusan Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan tamat pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 melalui jalur Mandiri masuk Perguruan Tinggi diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bulan Juli sampai Agustus 2021 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di BPTU-HPT Padang Mangatas.

Pada Bulan Juli sampai Agustus 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muaro Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Pada bulan Juni 2022 penulis melaksanakan penelitian di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada tanggal 29 November 2022 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan melalui sidang tertutup Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kearifan Lokal Pola Pemeliharaan Ternak Kerbau Secara Kelompok di Kecamatan Pangean Kuantan Singingi : Studi Pemeliharaan dan Morfometrik Desa Pauh Angit Hulu, Desa Pulau Tengah dan Desa Tanah Bekali”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang ditujukan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Peang (alm) dan Ibunda Banun. Beserta keluarga besar yang telah banyak memberikan do'a serta bantuan moril dan materil selama perkuliahan berlangsung.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Ir. Hj. Elfawati, M.SI selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, S.Pd., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Triani Adelina, S.Pt., M.P selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan.
6. Prof. Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt., M.P selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhamad Rodiallah, S.Pt., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M. Agr. Sc selaku penguji I dan Dr. Ir. Sadarman, S.Pt., M.Sc., IPM selaku penguji II, terima kasih atas kritik dan saran yang diberikan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

8. Seluruh Dosen, Karyawan, dan Civitas akademika Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengikuti aktivitas perkuliahan dan yang selalu melayani dan mendukung dalam hal administrasi dengan baik.
9. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan meraih gelar sarjana Rahmat Tullahidayah, Albiansen Tarigan, Fauzan Mustafa, Allisa Maulidina dan Dika Dwi Riyanda yang telah mendukung dan membantu menyusun skripsi penulis.
10. Buat teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 dari kelas A sampai D yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak motivasi dan menjadi teman yang selalu setia kebersamai dalam menjalani hari-hari ku di UIN Suska Riau.

Terima kasih untuk semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga dibalas oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin Yarabbal'allamin.

Pekanbaru, Desember 2022

Penulis



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Kearifan Lokal Pola Pemeliharaan Ternak Kerbau Secara Kelompok di Kecamatan Pangean Kuantan Singingi: Studi Pemeliharaan dan Morfometrik Desa Pauh Angit Hulu, Desa Pulau Tengah Dan Desa Tanah Bekali”**. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana peternakan. Shalawat dan salam tak lupa penulis hantarkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof Dr. Yendraliza, S.Pt, M.P selaku pembimbing I dan Bapak Muhamad Rodiallah, S.Pt., M.Si selaku pembimbing II. Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Desember 2022

Penulis

KEARIFAN LOKAL POLA PEMELIHARAAN TERNAK KERBAU SECARA KELOMPOK DI KECAMATAN PANGEAN KUANTAN SINGINGI : STUDI PEMELIHARAAN DAN MORFOMETRIK DESA PAUH ANGIT HULU, DESA PULAU TENGAH DAN DESA TANAH BEKALI

Isal Kurniawan (11980112661)

Dibawah bimbingan Yendraliza dan Muhamad Rodiallah

INTISARI

Sistem peternakan kerbau yang ada pada Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi masih merupakan jenis peternakan rakyat yang hanya berskala kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan aspek pembibitan, aspek kandang, aspek pakan dan aspek kesehatan pada pemeliharaan kerbau di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan dengan Permentan No. 56/Permentan/OT.140/10/2006. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2022 pada di lokasi peternakan rakyat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* yang diperoleh dari 30 peternak kerbau. Parameter penelitian ini adalah profil responden aspek pembibitan, aspek kandang, aspek pakan dan aspek kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden terdiri dari 30 peternak perempuan berjumlah 12 orang 40,0% dan laki-laki 18 orang 60,0%, usia diatas 50 tahun berjumlah 15 orang 6,7% pendidikan tamat SD 17 orang 56,7%. Responden yang melaksanakan penerapan aspek pembibitan sebanyak 48,9% aspek kandang berjumlah 46,6% aspek pakan sebesar 40% aspek kesehatan adalah 59,96%. Kearifan lokal aspek pembibitan peternak kerbau adalah dengan melihat ukuran panjang tanduk untuk seleksi bibit, perkandangan tanah wilayah menjadi tempat perkandangan sebagai bentuk kearifan lokal perkandangan, penggunaan obat-obat tradisional sebagai pelaksana aspek kesehatan, ukuran tubuh kerbau pejantan lebih panjang dari betina (135 vs 124). Kesimpulan penerapan aspek pemeliharaan tergolong kurang baik, struktur populasi kerbau di Kecamatan Pangean didominasi betina (1:15).

Kata Kunci: Aspek pemeliharaan, kearifan lokal, morfometrik, kerbau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LOCAL WISDOM PATTERNS OF RAISING BUFFALO LIVESTOCK GROUPS IN PANGEAN KUANTAN SINGINGI DISTRICT: MAINTENANCE AND MORPHOMETRIC STUDY OF PAUH ANGIT HULU VILLAGE, PULAU TENGAH VILLAGE AND TANAH BEKALI VILLAGE

Isal Kurniawan (11980112661)

Under the guidance of Yendraliza and Muhammad Rodiallah

ABSTRACT

The buffalo farming system in Pangean District, Kuantan Singingi Regency is still a type of smallholder farming which is only limited to groups. This study aims to determine the level of application of breeding aspects, housing aspects, feed aspects and health aspects in buffalo rearing in Pangean District, Kuantan Singingi Regency based on Minister of Agriculture No. 56/Permentan/OT.140/10/2006. This research was carried out in June 2022 at the location of public housing in Pangean District, Kuantan Singingi Regency. The method used in this study was a survey method obtained from 30 buffalo breeders. The parameters of this study were the profiles of respondents from the nursery aspect, housing aspect, feed aspect and health aspect. The results of this study indicated that the characteristics of the respondents consisted of 30 female farmers totaling 12 people 40.0% and 18 men 60.0%, aged over 50 years totaling 15 people 6.7% graduated from elementary school 17 people 56.7% . Respondents who carried out the nursery aspect were 48.9%, the cage aspect was 46.6%, the feed aspect was 40%, the health aspect was 59.96%. The wisdom of the local aspects of breeding buffalo breeders is by looking at the length of the horns for selection of seeds, the wilayat land pens become the stables as a form of local wisdom, the use of traditional medicines as implementers of health aspects, the body size of male buffaloes is longer than the females (135 vs 124). The conclusion of the application of maintenance aspects is classified as poor, the buffalo population structure in Pangean District is dominated by females (1:15).

Keywords: Aspects of maintenance, local wisdom, morphometrics, buffalo

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	ix
©INTISARI.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penelitian	3
1.3. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Gambaran Umum Kecamatan Pangean	4
2.2. Ternak Kerbau	5
2.3. Manajemen Pemeliharaan	6
2.3.1 Pemilihan Bibit	6
2.3.2 Perkandanganm	7
2.3.3 Kesehatan Ternak	8
2.3.4 Pemeliharaan Ternak	9
2.3.5 Pakan Ternak	11
III. MATERI DAN METODE	
3.1. Waktu dan Tempat.....	13
3.2. Konsep Operasional.....	13
3.3. Metode Pengambilan Sampel	13
3.4. Analisis Data.....	15
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil Responden Penelitian	17
4.1.1 Jenis Kelamis Responden	17
4.1.2 Umur Responden	17
4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden	18
4.1.4 Mata Pencarian Utama Responden.....	19
4.1.5 Penyuluhan dan Pelatihan yang diperoleh Responden	19
4.2 Penerapan Aspek Teknis.....	20
4.2.1 Aspek Pembibitan.....	20
4.2.2 Aspek Kandang.....	21
4.2.3 Aspek Pakan	24
4.2.4 Aspek Kesehatan	25
4.3 Struktur Populasi Kerbau di Kecamatan Pangean.....	27
4.4 Pengukuran Morfomentrik Ternak Kerbau	27
V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	29
5.2 Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	36



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Populasi dan Sampel Peternak Kerbau di kecamatan Pangean	15
3.2 Data Populasi dengan Sampel ternak kerbau yang di ukur.....	15
4.1 Karakteristik jenis kelamin peternak kerbau di Kecamatan Pangean	17
4.2 Karakteristik tingkat umur peternak kerbau di Kecamatan Pangean.....	18
4.3 Karakteristik tingkat pendidikan peternak kerbau di Kecamatan Pangean.....	18
4.4 Karakteristik mata pencarian peternak kerbau di Kecamatan Pangean.....	19
4.5 Karakteristik penerimaan penyuluhan dan pelatihan peternak kerbau di Kecamatan Pangean.....	19
4.6 Aspek pembibitan kerbau perdesa di Kecamatan Pangean.....	20
4.7 Aspek kandang kerbau perdesa di Kecamatan Pangean	22
4.8 Aspek pakan kerbau perdesa di Kecamatan Pangean	24
4.9 Aspek kesehatan yang dilakukan peternak di Kecamatan Pangean.....	25
4.10 Struktur populasi kerbau perdesa di Kecamatan Pangean	27
4.11 Morfomentrik Kerbau Dewasa di Kecamatan Pangean	28

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Gambar Umum Kecamatan Pangean	4
2.2. Gambar Ternak Kerbau	5
2.3. Skema Pengukuran Tubuh Kerbau.....	15

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kusioner Peternak Rakyat	36
2. Data Responden.....	41
3. Aspek Pembibitan.....	42
4. Aspek Kandang	43
5. Aspek Pakan	44
6. Aspek Kesehatan	45
7. Data Pengukuran Kerbau.....	46
8. Morfometrik Kerbau Jantan di Kecamatan Pangean	47
9. Morfometrik Kerbau Betina di Kecamatan Pangean	48
10. Dokumentasi	51

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sektor pembangunan yang menjadi andalan Kabupaten Kuantan Singingi. Didukung oleh keadaan alam di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki padang rumput alam, sistem beternak masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai tradisi beternak yang telah berlaku secara turun temurun. Bentuk pengusahaan ternak di Kabupaten Kuantan Singingi adalah berkelompok peternakan rakyat dimana pemeliharaan kerbau bersifat tradisional dan pemilikan erat kaitannya dengan tersediaan padang penggembalaan.

Sistem beternak kerbau dilakukan secara tradisional di Kecamatan Pangean yang dilakukan secara turun temurun. Sistem beternak kerbau yang dilakukan cenderung sangat sederhana di banding beternak secara modern. Tradisi beternak kerbau yang sederhana ini terkait dengan sejumlah aturan atau larangan adat sehingga kegiatan atau aktivitas beternak kerbau dalam mengkonsumsi berbagai sumber daya alam atau dengan kata lain hampir tidak ada eksploitasi sumber daya alam. Kearifan lokal dalam budaya pekandangan memberikan konsekuensi positif dalam pelestarian alam dan lingkungan dan secara langsung memiliki arah yang sama dengan konsep beternak berkelanjutan, yaitu memberikan dampak positif terhadap penekanan konsumsi sumber daya alam, hemat energi serta meminimalisasi polusi terhadap lingkungan. yang masih relevan diaplikasikan hingga sekarang.

Saam dan Arlizon (2011) berpendapat, kearifan lokal dilakukan oleh kelompok tertentu yang sifatnya lokal atau menurut budaya tertentu. Tindakan atau perbuatan masyarakat lokal tertentu merupakan tradisi yang mempunyai unsur kepiawaian lokal (*local expertise*) yang sarat dengan nilai-nilai yang menjadi pegangan, penuntun, petunjuk atau pedoman hidup untuk bertingkah dan berinteraksi dengan lingkungannya. Misalnya cara bercocok tanam, menangkap ikan, mengolah hutan, memelihara lingkungan sungai, merupakan salah satu bentuk kearifan lokal karena didapatkan dari ajaran langsung orang tua kepada anak-anaknya, maupun dari ninik mamak kepada cucu

kemenakan yang disampaikan melalui petatah- petitih, pantang larang dan sastra lisan.

Kearifan lokal merupakan cara sikap, cara pandang dan cara tindak yang mengandung esensial pemikiran yang bijak, cerdas, tanggap, bernilai budaya dan berintegritas moral yang tinggi dan berwawasan ke depan. Dengan kearifan lokal akan tergali ruang lingkup budaya masyarakat setempat yang berorientasi pada 1) keseimbangan dan harmoni manusia, alam dan budaya, 2) kelestarian, keragaman alam dan kultur, 3) konservasi sumberdaya alam dan warisan budaya leluhur, 4) penghematan sumberdaya yang bernilai ekonomis, dan 5) moralitas dan spiritual (Elizabeth, 2007).

Sistem beternak kerbau yang diterapkan dalam bentuk kearifan lokal di Kecamatan Pangean, sistem kelompok peternak dengan menempatkan kandang kerbau pada lahan bersama (pekandangan kolektif). Pada pekandangan kolektif, masing-masing anggota kelompok peternak membuat satu buah kandang di areal pekandangan yang telah ditentukan. Ukuran kandang tersebut tergantung pada jumlah kerbau yang dimiliki oleh masing-masing peternak kerbau. Jumlah kandang 4-10 kandang tergantung kepada banyak anggota dan ketersediaan lahan yang luasnya bervariasi antara 1–3 hektar. Jumlah kerbau dalam satu kandang tergantung dari besar kandang, bisa 2-4 ekor kerbau per kandang.

Pola pemeliharaan ternak kerbau tergantung pada waktu sebelum masa panen dan waktu sesudah masa panen. Waktu sebelum masa panen disebut dengan istilah musim maguruang yaitu waktu dimana kerbau dikandangan dan digembalakan, sedangkan waktu setelah masa panen disebut dengan istilah musim malope, dimana kerbau dilepas di lokasi tertentu, misalnya di ladang atau sawah yang sudah dipanen. Kurun waktu musim manguruang dan malope masing-masing lebih kurang 6 bulan. Pemeliharaan kerbau dengan pola musim marere pare dan musim madu pare ini terintegrasi dengan usaha pertanian seperti sawah, ladang, dan perkebunan. Oleh sebab itu, masa tanam dan masa panen menjadi dasar waktu untuk menentukan musim madu dan musim marere pare

Desa Pauh Angit Hulu, Desa Pulau Tengah dan Desa Tanah Bekali merupakan daerah yang memiliki kerbau terbanyak di kecamatan Pangean, daerah ini memiliki budaya yang senantiasa diwariskan dan dilaksanakan daerah ini

memiliki struktur sosial religius dan masyarakat artistik yang menjadi ciri khas, yaitu Desa Pauh Angit Hulu yaitu Desa yang penduduknya sebagian besar bertani dan memotong karet, kemudian Desa Pulau Tengah, masyarakatnya kebanyakan pekerjaan memotong karet ada juga sebagian bertani, Desa Tanah Bekali yaitu Desa yang dekat dengan aliran sungai kuantan masyarakatnya kebanyakan bertani.

Keunikan ternak kerbau dapat disimak mulai dari habitat, karakteristik morfologi hingga pada anatomi, fisiologi pencernaan dan status nutrisinya. Pada kondisi alam dan agroekosistem yang sangat kritis (lahan kering), ternak kerbau masih mampu beradaptasi secara baik dan tetap berproduksi dan bereproduksi. Dibandingkan dengan sapi, ternak kerbau mempunyai kemampuan yang luar biasa dan spesifik dalam hal memanfaatkan pakan yang kurang berkualitas seperti hijauan berprotein sangat rendah dan banyak kadar serat kasar.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk kearifan lokal, struktur populasi dan ukuran tubuh kerbau pejantan dan betina.

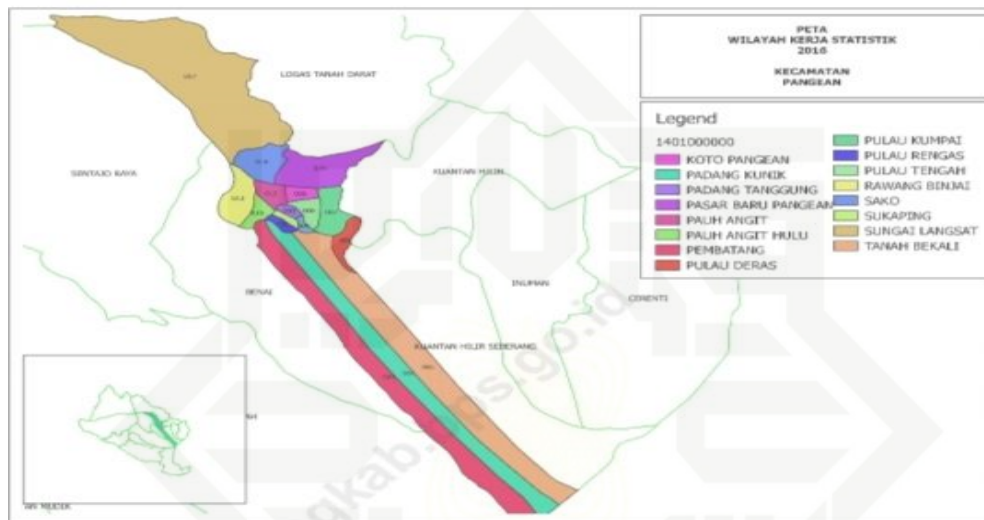
1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan menjadi salah satu acuan bagi peternak kerbau secara kelompok atau tradisional untuk meningkatkan populasi ternak kerbau semakin baik untuk kedepannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Kecamatan Pangean

Menurut Badan Pusat Statistik (2013), Kabupaten Kuantan Singing adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang disebut pula dengan rantau kuantan atau daerah perantauan orang orang minang, Kabupaten ini berada dibagian barat daya Provinsi Riau dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Inhu yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi.



Gambar 2.1 Peta Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Kecamatan Pangean dengan luas 149,82 km, terdiri dari 17 desa/kelurahan. Batas batas wilayah kecamatan Pangean. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Benai, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Hilir, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Benai, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Logas Tanah Darat. Kecamatan Pangean pada umumnya beriklim tropis dengan curah hujan pada 2018 berkisar antara 17 – 806 mm per tahun. Jumlah penduduk Kecamatan Pangean pada tahun 2018 berjumlah 19.058 jiwa yang terdiri dari 9.477 jiwa laki laki dan 9.581 jiwa perempuan.

Menurut Desriadi (2019) Kecamatan Pangean adalah salah satu Kecamatan yang memiliki 17 desa, yang beribu kota Kecamatan Pasar Baru Pangean, jarak Kecamatan Pangean dari Ibu Kota Kabupaten sekitar 30 menit atau 25 Km, terdapat 14 desa yang berada ditepi sungai Kuantan Desa Pembatang, Padang Kunyi, Padang Tanggung, Teluk Pauh, Tanah Bekali, Pulau Deras, Pulau

Kumpai, Pulau Tengah, Koto Tinggi, Pauh Angit Hulu, Pauh Angit Hilir, Sukaping, Pulau Rengas, dan Rawang Binjai sementara 3 desa lainya berada cukup jauh dari sungai kuantan yakni Desa Pasar Baru, Sako dan Sungai Langsung.

Mata pencarian masyarakat Pangean beragam, mulai dari betani, karyawan swasta, pedagang, beternak, perikanan dll, dari sektor pertanian dan perkebunan yang paling dominan.

2.2. Ternak Kerbau

Kerbau yang ada sekarang dibagi atas dua tipe yaitu Kerbau Lumpur (*Swamp buffalo*) dan Kerbau Sungai (*River buffalo*). Kerbau Lumpur pada umumnya digunakan sebagai penghasil daging dan tenaga kerja seperti Kerbau Belang. Kerbau sebagai penghasil susu seperti; Kerbau Murrah, Kerbau Surti, Kerbau Nili, dan Kerbau Ravi. Kerbau Lumpur yang banyak terdapat di daerah seperti Kerbau Belang dari Toraja (Nasution *et al.*, 2020).



Gambar 2.2 Ternak Kerbau

Sumber : <https://pixabay.com/id/images/search/kerbau>

Melihat karakteristiknya sampai sekarang, kerbau masih tergolong hewan primitif yang memiliki leher relatif panjang, sanggup hidup dengan makanan sederhana, cenderung hidup dan berkembang biak dengan baik di daerah yang cukup air dan memiliki warna abu-abu (Rukmana, 2003). Ciri-ciri khas kerbau yang mencolok adalah pertumbuhan tanduk sangat cepat, telinga besar, sungut panjang, rambut/bulu jarang, kaki pendek dengan teracak besar, serta jari-jari belakang tumbuh subur (Widyastuti *et al.*, 2018).

Menurut Hardjosubroto dan Astuti (1992) dibanding dengan sapi, kerbau mempunyai tulang-tulang yang lebih besar dengan kaki dan kuku yang lebih

kuat tidak berpincut dan tidak bergelambir. Pada waktu kecil mempunyai bulu yang tebal, kuku dan panjang, tanduk pipih, lebar dan melengkung ke belakang membentuk setengah lingkaran. Pada jenis kerbau tertentu seperti Kerbau Murrah mempunyai tanduk yang sangat melengkung. Ternak kerbau yang dikembangkan di Indonesia dibedakan atas tiga jenis yaitu Kerbau Lumpur, Kerbau Murrah dan Kerbau Lokal (Rukmana, 2003).

2.3. Manajemen Pemeliharaan Kerbau

2.3.1. Pemilihan Bibit

Memilih bibit ternak kerbau berpedoman kepada sifat individu bibit atau pengenalan jenis ternak, silsilah keturunan dan berdasarkan keadaan luar serta umur ternak. Selain itu diperhatikan pula daya produksi ternak, misalnya berat lahir, berat sapi, penambahan berat badan, efisiensi penggunaan makanan dan kualitas daging atau karkas serta kemungkinan berdasarkan kriteria pemenang dalam suatu perlombaan (Rukmana, 2003).

Seleksi bibit kerbau harus disesuaikan dengan tujuan pemeliharaan. Misalnya kerbau untuk tenaga kerja, pilihlah yang berbobot 200-250 kg, sudah dilatih kerja, kondisinya sehat dan tidak cacat. Untuk kerbau yang akan digemukkan sebagai tipe potong, pilihlah kerbau yang mempunyai karakteristik penghasil daging yang baik, kondisi badan kurus namun sehat, tidak cacat dan berbobot sekitar 200 kg. Jika kerbau dijadikan sebagai tipe perah pilihlah kerbau jenis Murrah. Ciri-ciri kerbau perah yang baik yaitu ambing rata dan besar, mempunyai empat buah puting yang besarnya seragam dan letaknya sejajar, ambing kencang tidak kendor atau menggantung dan jalan masuk vena susu yang berhubungan dengan rongga perut terlihat besar (Nasution *et al.*, 2020).

Menurut Permentan No. 56/Permentan/OT.140/10/2006 tentang pedoman pembibitan kerbau yang baik ada dua bagian yaitu, klasifikasi dengan standar mutu dibawah ini penjelasannya sebagai berikut:

1. Klasifikasi

Bibit kerbau diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu :

- a. Bibit dasar (*elite/foundation stock*), diperoleh dari proses seleksi rumpun atau galur yang mempunyai nilai pemuliaan di atas nilai rata-rata;

- b. Bibit induk (*breeding stock*), diperoleh dari proses pengembangan bibit dasar;
- c. Bibit sebar (*commercial stock*), diperoleh dari proses pengembangan bibit induk.

2. Standar Mutu

Untuk menjamin mutu produk bibit kerbau yang sesuai dengan permintaan konsumen, diperlukan persyaratan teknis minimal sebagai berikut :

- a. persyaratan umum
 - 1) kerbau bibit harus sehat dan bebas dari segala cacat fisik seperti cacat mata (kebutaan), tanduk patah, pincang, lumpuh, kaki dan kuku abnormal, serta tidak terdapat kelainan tulang punggung atau cacat tubuh lainnya;
 - 2) semua kerbau bibit betina harus bebas dari cacat alat reproduksi, abnormal ambing serta tidak menunjukkan gejala kemandulan;
 - 3) kerbau bibit jantan harus siap sebagai pejantan serta tidak menderita cacat pada alat kelaminnya.

2.3.2 Perkandangan

Kandang bagi ternak kerbau berfungsi sebagai tempat tinggal dan perlindungan terhadap berbagai aspek yang mengganggu ternak, misalnya kehujanan, panas (terik) matahari dan gangguan luar lainnya (Rukmana, 2003).

Bentuk kandang dianjurkan tidak terlalu tertutup agar cahaya matahari dan sirkulasi udara bebas keluar masuk. Ukuran kandang untuk anak kerbau yang baru disapih 100×80 cm, sedangkan untuk kerbau dewasa 200 × 150 cm. Selain kandang dalam pemeliharaan kerbau harus disediakan pula kandang jepit untuk keperluan pengobatan, vaksinasi pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB), dan sebagainya. Ukuran panjang, lebar, dan tinggi kandang jepit adalah; 120-125 × 55 × 100 – 150 cm (Nasution *et al.*, 2020).

Ukuran kandang yang ideal untuk ternak kerbau sangat ditentukan oleh umur dan jenis kelamin ternak itu sendiri. Ukuran kandang untuk satu ekor ternak kerbau yaitu untuk kerbau betina dewasa 1,5 x 2 m², kerbau jantan dewasa 1,8 x 2 m² dan kerbau stadium anak 1,5 x 1 m² (Rukmana, 2003).

2.3.3 Kesehatan Ternak

Untuk menjaga kerbau jangan terserang penyakit perlu dilakukan langkah - langkah pengawasan dan pencegahan (Nasution *et al.*, 2020). Menurut (Rusdin *et al.*, 2018) bila kerbau kurang terawat dengan mudah kerbau dapat terserang penyakit. Oleh karenanya sebelum terserang penyakit perlu dilakukan langkah- langkah pengawasan dan pencegahan. Setidaknya ada enam penyakit yang dapat menyerang kerbau seperti penyakit Mulut dan Kuku, penyakit *Septicaenima Epizootica* (SE) /Ngorok, penyakit Antrak, penyakit Kembang, penyakit *Brucellosis*, dan penyakit Parasit dan Cacing.

Langkah-langkah penting yang perlu dilakukan adalah menjaga kebersihan lingkungan kandang. Selain itu, kualitas dan kuantitas serta persediaan makanan juga sangat perlu, serta melakukan vaksinasi Ngorok/*Septicaenima Epizootica* (SE) secara teratur. Khusus untuk kerbau yang dijadikan pekerja dijaga agar tidak melakukan pekerjaan yang terlalu berat. Apabila kerbau bekerja melebihi kemampuannya, maka dengan mudah terserang penyakit. Apabila ada kerbau yang terserang penyakit harus segera dipisahkan dari kerbau yang sehat agar tidak terjadi penularan penyakit (Nasution *et al.*, 2020).

Dalam Kesehatan menurut Permentan No. 56/Permentan/OT.140/10/2006 tentang pedoman pembibitan kerbau yang baik. Untuk memperoleh hasil yang baik, pembibitan kerbau harus memperhatikan persyaratan kesehatan hewan yang yang terbagi dua, situasi penyakit pada hewan dan pencegahan / vaksinasi pada hewan ternak dan dibawah ini penjelasan tersebut:

a. Situasi penyakit

Pembibitan kerbau harus terletak di daerah yang tidak terdapat gejala klinis atau bukti lain tentang penyakit mulut dan kuku (*Foot and Mouth Disease*), ingus jahat (*Malignant Catarhal Fever*), *Bovine Ephemeral Fever*, lidah biru (*Blue Tongue*), radang limpa (*Anthrax*), dan kluron menular (*Brucellosis*).

b. Pencegahan/Vaksinasi

Pembibitan kerbau harus melakukan vaksinasi dan pengujian/tes laboratorium terhadap penyakit tertentu yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang. mencatat setiap pelaksanaan vaksinasi dan jenis vaksin yang dipakai dalam kartu kesehatan ternak. Melaporkan kepada Dinas yang membidangi fungsi

peternakan dan kesehatan hewan setempat (instansi yang berwenang) setiap timbulnya kasus penyakit terutama yang diduga/dianggap penyakit menular; penggunaan obat harus sesuai dengan ketentuan dan diperhitungkan secara ekonomis. Pemotongan kuku dilaksanakan 3 (tiga) bulan sekali dilakukan tindakan *biosecurity* terhadap keluar masuknya ternak.

2.3.4 Pemeliharaan Ternak Kerbau

Pemeliharaan kerbau bertujuan sebagai sumber mata pencaharian untuk tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual bila memerlukan uang cepat (Galib dan Hamdan, 2011). Beternak kerbau merupakan salah satu jenis usaha yang umumnya dilakukan secara turun temurun (Rohaeni dkk., 2007). Kerbau mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial ekonomi petani, yakni sebagai tabungan hidup menunjang status sosial, sumber tenaga kerja, penghasil daging, susu dan pupuk (Ahmad *et al.*, 2020).

Menurut (Widyastuti *et al.*, 2018) sistem pemeliharaan ternak kerbau yang dijumpai di daerah-daerah banyak yang masih menganut cara tradisional karena campur tangan manusia dan teknologi yang digunakan boleh dikatakan minim, sehingga prestasi yang diharapkan tidak tercapai di mana banyak terjadi kematian terutama anak yang baru lahir. Menurut (Jamal, 2008) bahwa yang paling layak diterapkan dalam strategi pengembangan ternak kerbau adalah dengan menerapkan pola pemeliharaan semi intensif yaitu menyediakan padang penggembalaan terbatas dengan memanfaatkan lahan tidak produktif, ternak dilepas pada siang hari dan sore/malam hari dikandangkan. Untuk menambah pakan yang dikonsumsi selama di padang penggembalaan, peternak bersedia memberikan pakan tambahan (*feed supplement*) secara kontinyu tersedia di dalam kandang.

Kualitas kerbau Indonesia pada umumnya mengalami kemunduran, sebagai akibat penurunan mutu genetik dan faktor lain seperti manajemen pemeliharaan yang kurang tepat. Penurunan produktivitas selain dicerminkan dengan penurunan bobot badan sebagai akibat dari penurunan ukuran-ukuran linear permukaan tubuh kerbau, juga disebabkan faktor genetik karena upaya pemuliaan yang belum terarah. Peningkatan populasi kerbau sebagai ternak potong dapat diusahakan antara lain melalui manajemen pakan, manajemen bibit,

dan perkandangan ternak serta peningkatan produktivitas ternak (Komariah *et al.*, 2018).

Kerbau mempunyai sifat lambat dewasa dan lambat untuk kawin kembali sesudah beranak. Sifat yang kurang baik ini akan bertambah lagi bila disertai dengan pakan yang kurang baik. Masa kebuntingan kerbau lebih lama satu bulan dari pada sapi, gejala estrusnya kurang jelas dan perkawinan sering dilakukan pada malam hari sehingga akan menyulitkan pengontrolan pemiliknya, serta angka reproduksinya rendah. Pada kondisi pakan yang jelek, setidaknya kerbau dapat tumbuh menyamai sapi, tetapi pada kondisi pakan yang sangat baik, misalnya pada penggemukan, kecepatan pertumbuhannya tidak dapat melampaui pertumbuhan sapi (Kristianto, 2006).

Dibandingkan dengan sapi, kerbau mempunyai sistem pencernaan yang lebih efisien dalam mencerna pakan kualitas rendah. Pada daerah kering dimana ternak sapi kondisi tubuhnya sudah memprihatinkan (kurus) kondisi tubuh kerbau masih cukup baik (Bamualim dkk., 2006). Ternak kerbau mempunyai kemampuan yang luar biasa dan spesifik dalam hal memanfaatkan pakan yang kurang berkualitas (hijauan berprotein sangat rendah dan banyak kadar serat kasar).

Konsep Persepsi menurut Kotler (2001) persepsi merupakan proses bagaimana individu memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya. Proses pemahaman ini melalui penglihatan, pendengaran, penyentuhan perasaan dan penciuman. Jika informasi berasal dari suatu situasi yang telah diketahui seseorang, maka informasi tersebut akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya. Hasil pengorganisasian persepsinya mengenai suatu informasi dapat berupa pengertian tentang suatu obyek tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dikemukakan oleh Lahamma (2006) bahwa ada empat karakteristik dari faktor pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, antara lain :

- 1) Faktor ciri khas dari objek rangsangan yang terdiri dari :
Nilai, yaitu ciri-ciri dari stimulus (rangsangan) Arti emosional, yaitu sampai seberapa jauh stimulus tertentu merupakan sesuatu yang mempengaruhi persepsi individu yang bersangkutan. Familiaritas, yaitu pengenalan yang berkali-kali dari suatu stimulus yang mengakibatkan stimulus tersebut dipersepsi lebih akurat. Intensitas, derajat kesadaran seseorang mengenai stimulus tersebut.
- 2) Faktor pribadi faktor pribadi termasuk dalam ciri khas individu seperti tingkat kesadaran, minat, emosional dan lain-lain.
- 3) Faktor pengaruh kelompok dalam suatu kelompok manusia, respon orang lain akan memberi arah terhadap tingkah laku seseorang.
- 4) Faktor latar belakang kultural orang dapat memberikan persepsi yang berbeda terhadap subyek yang sama karena latar belakang kultural yang berbeda.

Dalam Pemeliharaan menurut Permentan No. 56/Permentan/OT.140/10/2006 tentang pedoman pembibitan kerbau yang baik. Dalam pembibitan kerbau, pemeliharaan ternak dapat dilakukan dengan sistem pastura (penggembalaan), sistem semi intensif, dan sistem intensif sebagai berikut. Sistem pastura yaitu pembibitan kerbau lumpur yang sumber pakan utamanya berasal dari pastura. Pastura dapat merupakan milik perorangan, badan usaha atau kelompok peternak.

Sistem semi intensif yaitu pembibitan kerbau lumpur yang menggabungkan antara sistem pastura dan sistem intensif. Pada sistem ini dapat dilakukan pembibitan kerbau dengan cara pemeliharaan di padang penggembalaan dan dikandang. Sistem intensif yaitu pembibitan kerbau lumpur dan kerbau perah dengan pemeliharaan di kandang. Pada sistem ini kebutuhan pakan disediakan penuh.

2.3.5 Pakan Ternak

Meskipun kerbau dapat hidup dengan pakan yang sederhana, namun dengan pemberian pakan yang bergizi tinggi sangat dianjurkan (Nasution *et al.*, 2020). Pemberian makanan yang baik harus sesuai dengan pemanfaatannya sehingga ternak kerbau sanggup memberikan imbalan-imbalan manfaat yang diharapkan. Pakan untuk kerbau pedaging yang diberikan, selain untuk pemenuhan kebutuhan hidup pokok juga harus dapat memacu pertumbuhan berat badannya. Demikian juga dengan ternak kerbau yang diambil susunya,

pakan yang diberikan harus dapat menunjang kebutuhan laktasinya sehingga menghasilkan air susu seperti yang diharapkan (Ibrahim, 2008). (Nasution *et al.*, 2020) mengemukakan beberapa jenis bahan pakan yang bergizi tinggi yang dapat diberikan kepada kerbau yaitu;

1. Hijauan

Terdiri atas hijauan segar dan hijauan yang sudah di awetkan. Hijauan segar meliputi rumput-rumputan seperti; Rumput Gajah, Rumput Lapangan, *King grass*, dan *Benggala*. Kacang-kacangan seperti, *Siratro*, *Lamtoro* dan *Gamal*. Serta hijauan daun-daunan seperti Daun Pisang, Daun Nangka, Daun Singkong dan lain-lain. Untuk hijauan kering dapat diberikan berupa silase dan hay.

2. Pakan Penguat (konsentrat) Merupakan campuran dari dedak padi, jagung, tetes tebu, ampas bir, dan ampas tahu.

3. Pakan Tambahan

Makanan tambahan dapat berupa vitamin, mineral, dan urea. Untuk vitamin yang dapat diberikan seperti vitamin A dan vitamin D sedangkan untuk mineral dapat berupa mineral kristal (Mineral Blok) atau mineral bubuk. Untuk pemberian pakan pada kerbau dapat diberikan sebanyak dua kali sehari (pagi dan sore hari). Pemberian pakan penguat (konsentrat) dapat dilakukan satu atau dua kali sehari yang diberikan sebelum pemberian hijauan (Siregar, 2009). Menurut Rukmana (2003), jumlah pemberian pakan penguat (konsentrat) untuk ternak kerbau dewasa sebanyak 4 kg – 5 kg atau 10% dari pemberian pakan hijauan.



III. MATERI DAN METODE

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di peternakan rakyat Kecamatan Pangean Desa Pauh Angit Hulu, Desa Pulau Tengah, Desa Tanah Bekali Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

3.2. Konsep Operasional

Populasi ternak, jumlah ternak di wilayah peternakan yang ada di 3 desa. Alat yang digunakan adalah pita ukur untuk mengukur tubuh kerbau, buku tulis untuk mencatat hasil pengamatan serta kamera handphone untuk dokumentasi pengamatan. Bahan yang digunakan adalah kerbau rawa sebanyak 30 ekor yang telah dipelihara turun-temurun.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini memiliki 2 sumber data yaitu data primer didapatkan dengan wawancara secara langsung kepada peternak yang dipilih 20% menggunakan kuisisioner dan data pengukuran kerbau yang dipilih menjadi sampel data sekunder di dapatkan dari instansi terkait. Peternakan rakyat yang memelihara kerbau rawa yang terdapat di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Desa yang terdapat di Kecamatan Pangean berjumlah 17 desa yaitu Desa Pematang, Padang Kunik, Padang Tanggung, Teluk Pauh, Tanah Bekali, Pulau Deras, Pulau Kumpai, Pulau Tengah, Koto Pangean, Sukaping, Pulau Rengas, Pauh Angit, Pauh Angit Hulu, Rawang Binjai, Sako, Pasar Baru Pangean, dan Sungai Langsung.

Jumlah desa yang dijadikan sampel sebanyak 20% dari 17 desa yaitu tiga desa, merupakan desa yang memiliki populasi kerbau rawa terbanyak. Data populasi dan sampel peternak kerbau di Kecamatan Pangean dapat dilihat pada Tabel 3.1, sedangkan data populasi dan sampel kerbau yang diukur dapat dilihat pada Tabel 3.2. Dengan total populasi peternakan yang dijadikan sampel adalah peternak yang memiliki kerbau turun-temurun, ternak yang akan dijadikan sampel yaitu 30 ekor kerbau dewasa, peternak yang memiliki kerbau turun-temurun yang ada di tiga desa di Kecamatan Pangean.

Tabel 3.1. Data Populasi dan Sampel Peternak Kerbau di Kecamatan Pangean

No.	Desa	Jumlah peternak (orang)	Sampel (orang)
1.	Pauh Angit Hulu	45	10
2.	Pulau Tengah	25	10
3.	Tanah Bekali	60	10
Jumlah		130	30

Sumber : Survei Pendahuluan (2022)

Tabel 3.2. Data populasi dengan sampel ternak kerbau yang di ukur

No.	Desa	Populasi Kerbau		Sampel Kerbau	
		Betina	Jantan	Betina	Jantan
1.	Pauh Angit Hulu	247	12	9	1
2.	Pulau Tengah	115	11	9	1
3.	Tanah Bekali	126	16	9	1
Total		488	39	27	3

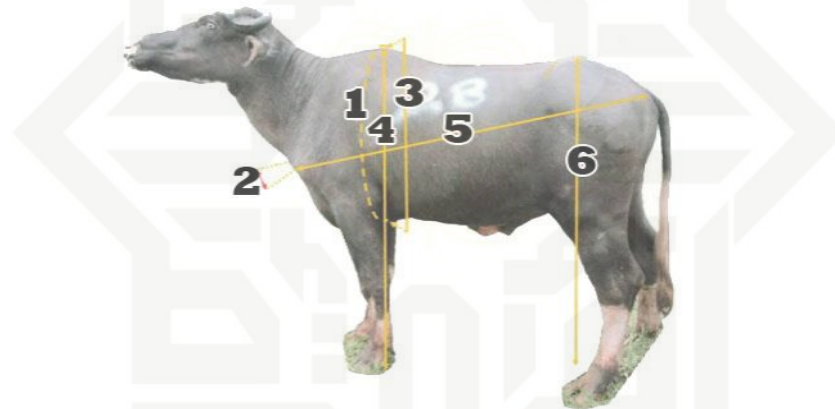
Sumber : Survei penelitian (2022)

Parameter penelitian ini yaitu:

1. Profil responden adalah menggambarkan identitas responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.
2. Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan yang terdiri dari :
 - a. Aspek pemilihan bibit, adalah untuk mengetahui mana bibit yang berkualitas mana yang tidak, dilakukan oleh peternak terhadap bibit ternak yang akan dikembangkan di peternakan maupun terhadap keturunan/bibit ternak yang diproduksi baik oleh kelompok peternak rakyat maupun perusahaan peternakan untuk keperluan peremajaan atau dijual sebagai bibit.
 - b. Aspek kesehatan ternak, adalah suatu keadaan atau kondisi dimana tubuh hewan dengan seluruh sel yang menyusun dan cairan tubuh yang dikandungnya secara fisiologis berfungsi normal.
 - c. Aspek perkandangan, merupakan segala aspek fisik yang berkaitan dengan kandang dan sarana maupun prasarana yang bersifat sebagai penunjang kelengkapan dalam suatu peternakan.
 - d. Aspek pakan ternak, adalah pakan yang cukup bagi ternaknya, baik yang berasal dari pakan hijauan dapat berasal dari rumput, leguminosa, sisa hasil pertanian dan dedaunan yang mempunyai kadar serat yang relatif tinggi dan kadar energi rendah. Pakan konsentrat

yaitu pakan dengan kadar serat rendah dan kadar energi tinggi, tidak terkontaminasi mikroba.

3. Struktur populasi ternak kerbau dilihat meliputi jumlah ternak jantan dan betina yang ada di Kecamatan Pangean.
4. Pengukuran morfometrik ternak dilakukan pada kerbau induk yang sudah melahirkan dan kerbau jantan dewasa. Morfologi yang diukur adalah: 1) Panjang Badan (jarak garis lurus dari tepi tulang sampai dengan benjolan tulang tapis). 2) Tinggi Pundak (jarak tertinggi pundak melalui belakang scapula tegak lurus ke tanah). 3) Tinggi Pinggul (jarak tertinggi pinggul secara tegak lurus ke tanah). 4) Lingkar Dada (diukur melingkar tepat dibelakang *scapula*). Bagian-bagian tubuh kerbau yang diukur dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 2.3. Skema Pengukuran Tubuh Kerbau
 Keterangan: 1. Lingkar dada, 2. Tinggi pundak, 5. Panjang badan, 6. Tinggi pinggul

3.4. Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan disusun dalam bentuk tabulasi sederhana sehingga akan tersedia data untuk dianalisis serta diolah menggunakan statistika deskriptif yaitu dengan cara mentabulasikan data tersebut kedalam Tabel lalu dianalisis untuk menggambarkan keadaan yang terjadi ditingkat peternak rakyat. Nilai persentase, rata-rata, dan simpangan baku dihitung menurut Hardjosubroto dan Astuti (1992) dengan rumus sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Persentase (%)

$$P = \frac{\Sigma}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase alternative jawaban

Σ = Jumlah sampel dalam data

N = Jumlah sampel penelitian

2. Mean (rata-rata hitung)

$$\bar{X} = \frac{\Sigma Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata pengamatan

X_i = Nilai pengamatan

N = Jumlah sampel

Σ = Penjumlahan

3. Simpangan Baku (Standar Deviasi)

$$S = \frac{\sqrt{\Sigma(X_i - \bar{X})^2}}{n-1}$$

Keterangan:

S = Simpangan Baku

X_i = jumlah harga x

\bar{X} = rata-rata sampel

N = banyak data dalam sampel

Analisis Aspek Teknis Pemeliharaan Berdasarkan Permentan Nomor 56/Permentan/OT.140/10/2006, jawaban oleh responden melalui kuisioner dibagi dalam 3 katagori:

1. Baik : Jika nilai % jawaban responden >80%
2. Sedang : Jika nilai % jawaban responden 60-79,9%
3. Kurang baik : Jika nilai % jawaban responden 0-59,9%



V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Profil peternak kerbau di Kecamatan Pangean didominasi oleh Laki-laki, umur 30-60 tahun, mata pencarian peternak kerbau di Kecamatan Pangean adalah petani, penerapan aspek teknis pemeliharaan di Kecamatan Pangean yg dilakukan peternak kerbau termasuk kategori kurang baik yaitu 54,00%. Kearifan lokal aspek pembibitan peternak kerbau adalah dengan melihat ukuran panjang tanduk untuk seleksi bibit, perkandangan tanah wilayah menjadi tempat perkandangan sebagai bentuk kearifan lokal perkandangan, penggunaan obat-obat tradisional sebagai pelaksana aspek kesehatan, ukuran tubuh kerbau pejantan lebih panjang dari betina (135 vs 124). Kesimpulan penerapan aspek pemeliharaan tergolong kurang baik, struktur populasi kerbau di Kecamatan Pangean didominasi betina (1:15).

5.2. Saran

Manajemen pemeliharaan kerbau di tiga desa yaitu: Desa Pauh Angit Hulu, Pulau Tengah, Tanah Bekali di Kecamatan Pangean masi membutuhkan penyuluhan dan pelatihan khusus untuk meningkatkan produktivitas ternak kerbau, termasuk sistem perkawinan, pembibitan serta teknologi pakan dalam memanfaatkan sumber daya pakan hijauan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., Luruk, M. Y., dan Lole, U. R. 2020. Strategi Pengembangan Ternak Kerbau Di Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2): 222-245.
- Anshar, M. 2013. Pemetaan Potensi Pengembangan Ternak Kerbau di Sulawesi Selatan. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Teknosains*, 7 (1) : 33-39.
- Aritonang, N.S., E. Roza., J. Pinem dan Y. Mulyadi. 2010. Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Ternak Kerbau di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.
- Atmoko, B A, I G S Budisatria, and N Ngadiyono. 2015 *Imvoving Goats Reproduction Performance by Applied of a Recording System in Sentra Peternakan Rakyat Kebon Wulangreh, Jogonalan, Klaten. Proceeding, in International Conference on Community Engagement and Education for Sustainable Development*. Yogyakarta: Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat UGM.
- Amam dan P. A. Harsita. 2019. Jurnal Efek domino performa kelembagaan, aspek risiko, dan pengembangan usaha terhadap SDM peternak sapi perah. *Sains Peternakan*, 17 (1): 5-11.
- Ahmadi, A.H., 2003. *Sosiologi Pendidikan*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta. 273. Hal
- Bamualim, A.M., R.B. Wirdahayati dan M. Ali. 2006. *Profil Peternakan Sapi dan Kerbau di Sumatera Barat*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat.
- Badan Pusat Stastistik. 2013 *Statistik daerah*. Kabupaten Kuantan Singingi.
- Bustami Dan E. Susilawati. 2007. Sistem Pemeliharaan Ternak Kerbau di Propinsi Jambi. *Seminar dan Lokakarya Nasional Usaha ternak Kerbau Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi*.
- Bungin, B. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta, 288 hal
- Costa, J., M. Hötzel, C. Longo, and L. Balcão. 2013. A survey of management practices that influence production and welfare of dairy cattle on family farms in southern Brazil. *J. Dairy Science*, 96(1): 307–317.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dinas Peternakan TK I Propinsi Riau. 2006. *Laporan Tahunan Dinas Peternakan TK I Prop.* Riau. Pekanbaru.

Dalimunthe, R.N. 2019. Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong Di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Utara. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan Uin Suska. Riau.

Departemen Pertanian. 2007. *Jurnal Beternak Kerbau*. Departemen Pertanian Balai Informasi Pertanian. Ungaran. 783 hal

Daroini A. 2013. Pola Pemasaran Sapi Potong pada Peternakan Skala Kecil di Kabupaten Kediri. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 13(1), 55-62.

Elizabeth, R. 2007. Reorientasi dan Peran Kearifan Lokal dalam Akselerasi Inovasi sistem Integrasi Tanaman Ternak Mendukung Ketahanan Pangan di Pedesaan. *Seminar Nasional Dukungan Teknologi untuk Meningkatkan Produk Pangan Hewani dalam rangka Pemenuhan Gizi Masyarakat*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan. Bogor.

Eka Meutia Sari., Mohd. Agus Nashri Abd dan Sulaiman. 2015. *Kajian aspek Pemeliharaan kerbau lokal di kabupaten Gayo Lues*, 4 (2) : 57-60 hal

Fauziah D., R Nurmalina, Burhanuddin. 2015. Pengaruh Karakteristik Peternak Melalui Kompetensi Peternak Terhadap Kinerja Usaha Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Bandung. Staf Pengajar Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2): 83-96.

Galib, R dan A. Hamdan. 2011. Aspek Sosial Ekonomi Usaha Ternak Kerbau Kalang dan Karakteristik Biofisik Lahan dalam Mendukung Kecukupan Daging di Kalimantan Selatan (Kasus Di Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala), *Seminar Dan Lokakarya Nasional Kerbau*.

Hanafi, H. 2016. Peran kandang sistem komunal ternak sapi potong terintegrasi limbah pertanian dalam mendukung kedaulatan pangan di Yogyakarta. *Jurnal Agros*, 18(2): 126-131.

Herdiansah, 2021. Evaluasi Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi (Bossondaicus) pada Peternakan Rakyat di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu. *Wahana Peternakan*, 5(1): 15-24.

Haryanto, B. 2012. Perkembangan penelitian nutrisi ruminansia. *Jurnal Wartazoa*, 22 (4) : 169-177.

Hardjosubroto, W dan Astuti JM. 1992. Buku Pintar Peternakan. Yogyakarta. 109 hal.

Ibrahim, L. 2008. Produksi Susu,Reproduksi dan Manajemen Kerbau Perah Di Sumatera Barat. *Jurnal Peternakan*, 5(1) : 1-9.

- Indriyani, I dan Andri. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 20(3), 151-159.
- Jamal, H. 2008. Strategi Pengembangan Ternak Kerbau di Provinsi Jambi. *Seminar dan Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau*. Jambi.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.591. hal
- Kotler, P.A. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran (Terjemahan Jilid I)*. Erlangga. Jakarta. 534. hal.
- Kristianto, K.L. 2006. Pengembangan Perbibitan Kerbau Kalang dalam Menunjang Agrobisnis dan Agrowisata di Kalimantan Timur. *Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur.
- Komariah, K.,Burhanuddin, B., dan Permatasari, N. 2018. Analisis Potensi dan Pengembangan Kerbau Lumpur Di Kabupaten Serang. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 6(3): 90-97.
- Lahamma, A. 2006. *Persepsi Peternak Tentang Limbah Pertanian dalam Pemanfaatannya Sebagai Pakan Ternak Sapi di Kecamatan Sukamaju Luwu Utara*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Makatita, J. Isbandi, dan S. Dwidjatmiko. 2014. Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Jurnal Agromedia*, 32(2): 64-74.
- Manik, Suryani B, Siswanto Imam Santosa, dan Wulan Sumekar. 2014. Rentabilitas Usaha Ternak Domba Batur di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Bappeda*, 7 (2) : 45-49.
- Mayulu, H., dan Sutrisno, C. I. 2016. Kebijakan Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 29(1): 124352.
- Muhammad, Z. dan D.A. Kusumaningrum. 2006. Penampilan produkti ternak kerbau lumpur (Bubalus bubalus) di Kabupaten Brebes Jawa Tengah. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Bogor, 12 - 13 September 2005. Puslitbang Peternakan. Bogor.
- Muliadi. Y. 2010 Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Ternak Kerbau di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.

- M. Ikhsan Rivas, Riza Andesca Putra, dan Fuad Amadarisa, 2020. Kajian sistem pengelolaan usaha Peternakan kerbau di kabupaten Sijunjung. *Jurnal AGRIFO*, 5 (2) : 114-120.
- Murti, T.W. 2002. *Ilmu Ternak Kerbau*. Kanisius Yogyakarta. 157 hal.
- Nasution, A.A., Iiham, I., Fasya, T.K. 2020. Identifikasi Dan Analisis Aktor Serta Kelembagaan Terkait Isu Publik Pengembangan Kawasan Peternakan Kerbau Berbasis Kearufan Lokal Di Gayo Lues. *Aceh Anthropological Journal*, 4(2): 176-196.
- Pari, A. 2018. Pemanfaatan Recording untuk Meningkatkan Manajemen Ternak Kerbau di Kecamatan Matawai La Pawu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 13(1), 20-28.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 56/Permentan/OT.140/2006 tentang Pedoman Perbibitan Kerbau yang Baik (Good Breeding Practice).
- Pari. 2018. *Jurnal Pemanfaatan Recording meningkatkan manajemen Ternak kerbau* di Kecamatan matawai, lapawu kabupaten Sumba Timur.
- Praharani, Lisa., dan E. Triwulanningsih. 2007. Karakterisasi Bibit Kerbau Pada Agroekosistem Dataran Tinggi. *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kebau Jambi*. Puslitbang Peternakan, Bogor.
- Praharani L dan E. Triwulanningsih. 2007. Karakteristik bibit kerbau pada agroekosistem daratan tinggi. *Proseding Seminar dan Lokalkarya Nasional Usaha Ternak Kerbau*. Bogor, pp; 113-123 Kabupaten Maluku Tenggara Barat Provinsi Maluku sebagai langka awal konservasi dan pengembangannya. *Disertasi*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Prasetya, A. 2011. Manajemen Pemeliharaan Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat Di Sikitar Kebun Percobaan Rambatan BPTP Sumatera Barat. *Skripsi*. Departemen Ilmu Produksi Dan Teknologi Peternakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Prawiradiputra B.R., N.D. Purwantari dan I. Herdiawan. 2006. Hijauan Pakan di Indonesia. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Putra, D.E., S. Anwar dan T. Afriani. 2017. Estimasi Potensi Pembibitan Ternak Kerbau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. *J. Veteriner*, 18(4) : 624.
- Rohaeni, E.S., M. Sabran dan A. Hamdan. 2007. Potensi, Peran dan Permasalahan Beternak Kerbau di Kalimantan Selatan. *Seminar dan Lokakarya Nasional Usahaternak Kerbau 2007 BPTP*. Kalimantan Selatan.

- Rusdin, M., Duryadi Solihin, D, D., Gunawan, A., Talib, C Sumantri 2018 Quantitative Traits and Genetic Distance Of Local Buffalo Of Southeast Sulawesi Based On Morphological Approach. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(3) : 203-210
- Rukmana, R. 2003. *Beternak Kerbau Potensi dan Analisis Usaha*. Aneka Ilmu, Semarang. 517 hal.
- Rajab, Michel. j. Matatala Elisabet. L Slubyanik. 2020. Analisis Partisipasi Peternak dalam pembibitan kerbau. Moa di Pulau Kabupaten Maluku barat daya. *Jurnal peternakan*, 4 (1) : 102-109
- Saam, Z. 2009. Implementasi Kebijakan Program Peternakan Rakyat sebagai Wahana Pengembangan Modal Sosial di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9 (2) : 142-150.
- Salamena J. F. 2006. *Karakteristik Fenotipik domba kisar di kabupaten maluku tenggara barat provinsi maluku seagai langkah awal konservasi dan pengemangan*.
- Sari, E.M., Basri, H dan Safrizal., 2012. Tatalaksana Pemeliharaan Kerbau Ditinjau Dari Aspek Teknis Pemeliharaan Di Kabupaten Gayo Lues. *J.Agripet*, (12) 2: 33-36.
- Sari, E.M., M. Abdullah dan S. Sulaiman. 2015. Kajian Aspek Teknis Pemeliharaan Kerbau Lokal Di Kabupaten Gayo Lues. *J. Agripet*, 15(1): 57.
- Safrizal. 2002. *Aspek Teknis Pemeliharaan Kerbau di Kabupaten Gayo Lues*. Jurusan Peternakan Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Saam, Z dan Arlizon. 2011. Kearifan Lokal Dalam Budaya Pekandangan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 5(1) : 10- 20.
- Sarwono, B dan B. H. Arianto. 2003. *Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siregar, S.A., 2008. Analisis Pendapat Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Skripsi*. Depatemen Peternakan Sumatera Utara. Medan
- Saam, Z dan Arlizon. 2011. Kearifan Lokal Dalam Budaya Pekandangan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 5(1) : 10- 20.
- Simamora, T., A.M. Fuah, dan A. Atabany. 2015. Evaluasi Aspek Teknis Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Karo Sumatera Utara Evaluation of Technical aspects on Smallholder Dairy Farm in Karo Regency of North Sumatera. *J. Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 3(1): 52–58.

- Siregar A. R, K. Diwyanto, E. Basuno, A. Thalib, T. Sartita, R.H. Matondang, J. Bestari, M. Zulbadri, M. Sitorus, T. Panggabean, E. Handriwirawan, Y. Widiawati dan N. Supriyatna. 1996. Karakteristik dan konservasi keunggulan kerbau di Pulau Jawa. Buku 1 : *Penelitian Ternak Ruminansia Besar*. Balai Penelitian, Ciawi. Bogor.
- Suhubdy. 2007. Strategi Penyediaan Pakan Untuk Pengembangan Usaha Ternak Kerbau. *Pusat Kajian Sistem Produksi Ternak Gembala dan Padang Pengembalaan Kawasan Tropis*. Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
- Wahyuni, E., dan M. Amin. 2020. Manajemen Pemberian pakan Sapi Bali. *Jurnal Peternakan Lokal*, 2 (1) : 1-7.
- Welerebu, I. N., T. Ekonomi, dan A. Setiadi. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Domba Kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. *J. Agromedia*, 34 (2) : 54-64
- Widodo dan Sunarso. 2009. Pengaruh Penyuluhan, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Produktifitas Kerja Kelompok Tani. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia*, 3(1);47-56.
- Widyastuti, R., Indika, D., Syamsunarno, M.R.A.A., dan Budinuryanto,. D.C. 2018. Penguatan Kelompok Tani Ternak Kerbau Dan Introduksi Teknologi Reproduksi Untuk Peningkatan Produktivitas Kerbau Lumpur Di Kelompok Tani Ternak Kerbau Warnasari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *Dharmakarya*, 7(3);S167-170.
- Yendraliza, B.P. Zesfin, Z. Udin dan Jaswandi. 2010. Komposisi Populasi Ternak Kerbau di Kabupaten Kampar Riau. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 12 (2): 77-98
- Yendraliza, Muhammad Arifsyah, Dewi Ananda Mucra dan Elfawati. 2021. Pertumbuhan dan Stock Ternak Pengganti Kerbau Lumpur (*Buballus buballis*) di Kecamatan Kuantan, Kabupaten Kuansing, Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 9(1):97-107.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Peternak Rakyat

KUISISIONER

Kearifan Lokal Pola Pemeliharaan Ternak Kerbau Secara Kelompok Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Desa Pauh Angit Hulu, Desa Pulau Tengah dan Desa Tanah Bekali)

Judul Penelitian : Kearifan Lokal Pola Pemeliharaan Ternak Kerbau Secara Kelompok di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Desa Pauh Angit, Desa Pulau Tengah dan Desa Tanah Bekali)

Peneliti : Isal Kurniawan
 Jurusan : Peternakan
 Falkultas : Pertanian Dan Peternakan
 Universitas : UIN Sultan Syarif Kasif Riau

I. Profil Responden

1. Umur : tahun
2. Jenis kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Pendidikan
 - a. Tidak Tamat SD
 - b. Tamat SD
 - c. Tamat SLTP
 - d. Tamat SLTA
 - e. Tamat Diploma
 - f. Sarjana
4. Mata pencarian utama
 - a. Petani
 - b. Pedagang
 - c. Tukang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Wiraswasta
- e. PNS
5. Penyuluhan yang pernah diperoleh
 - a. Tentang Pembibitan
 - b. Tentang Perkandangan
 - c. Tentang Pakan Ternak
 - d. Tentang Kesehatan Ternak
 - e. Tentang Pemeliharaan Ternak
 - f. Tidak Pernah Memperoleh Penyuluhan
6. Pendidikan / Pelatihan yang pernah diperoleh
 - a. Tentang Pembibitan
 - b. Tentang Perkandangan
 - c. Tentang Pakan Ternak
 - d. Tentang Kesehatan Ternak
 - e. Tentang Pemeliharaan Ternak
 - f. Tidak Pernah Memperoleh Pendidikan

II. Pola Pemeliharaan Ternak

A. Aspek Pembibitan

1. Apakah melaksanakan seleksi bibit ?
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. Jika ya, apa saja yang dilakukan dalam seleksi bibit
.....
2. Apakah melaksanakan pencatatan / *recording* ?
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. Jika ya, apa saja yang dilakukan dalam pencatatan
.....
3. Apakah melaksanakan pergantian ternak ?
 - a. YA
 - b. TIDAK

- c. Jika ya, pada umur berapa dilakukan pergantian
.....
- 4. Apakah melaksanakan penilain Ternak ?
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. Jika ya, penilain apa saja yang dilakukan
.....

B. Aspek Perkandangan

- 1. Apakah menggunakan kandang
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. Jika ya, tipe kandang seperti apa
.....
- 2. Apakah jarak kandang dari rumah > 50m
 - a. YA
 - b. TIDAK
- 3. Apakah kandang mendapatkan sinar matahari
 - a. YA
 - b. TIDAK
- 4. Apakah Peternak menggunakan perlengkapan kandang
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. Jika ya, perlengkapan apa saja
.....
- 5. Apakah terdapat drainase disekitar kandang
 - a. YA
 - b. TIDAK

C. Aspek Pakan

- 1. Apakah melaksanakan pemberian pakan dikandang
 - a. YA
 - b. TIDAK



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Jika ya, dilakukan berapa banyak
.....
 2. Apakah jumlah pemberian pakan per ekor ditentukan / dibatasi
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. Jika ya, berapa ketentuan per ekor / keseluruhan
.....
 3. Apakah kerbau diberi rumput unggul
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. Jika ya, jenis rumput apa yang diberikan
.....
 4. Apakah kerbau diberi konsentrat
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. Jika ya, jenis konsentrat apa yang diberikan
.....
 5. Apakah melakukan penyusunan ransum sendiri
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. Jika ya, bagaimana penyusunannya
.....
- D. Aspek Kesehatan
1. Apakah melakukan pemeriksaan kesehatan ternak
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. Jika ya, berapa kali dilakukan pemeriksaaan
.....
 2. Apakah melakukan vaksinasi ternak
 - a. YA
 - b. TIDAK

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Jika ya, berapa kali dilakukan vaksinasi dan jenis vaksinasi
.....
3. Apakah melakukan pemisahan ternak sakit
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. Jika ya, bagaimana pemisahan dilakukan
.....
4. Apakah melakukan pengobatan ternak sakit
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. Jika ya, dilakukan untuk jenis sakit apa
.....
5. Apakah dikunjungi dokter hewan
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. Jika ya, berapa kali dilakukan kunjungan
.....

Lampiran 2. Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Penyuluhan
1	Peternak 1	Perempuan	50 Tahun	SMP	Petani/Peternak	Tidak Pernah
2	Peternak 2	Laki-Laki	45 Tahun	SMP	Petani/Peternak	Tidak Pernah
3	Peternak 3	Laki-Laki	40 Tahun	SD	Petani/Peternak	Tidak Pernah
4	Peternak 4	Laki-Laki	>50 Tahun	SD	Petani/Peternak	Tidak Pernah
5	Peternak 5	Laki-Laki	40 Tahun	SD	Petani/Peternak	Tidak Pernah
6	Peternak 6	Laki-Laki	53 Tahun	SD	Petani/Peternak	Tidak Pernah
7	Peternak 7	Laki-Laki	>50 Tahun	SMP	Petani/Peternak	Tidak Pernah
8	Peternak 8	Laki-Laki	45 Tahun	SD	Petani/Peternak	Tidak Pernah
9	Peternak 9	Laki-Laki	55 Tahun	SMP	Petani/Peternak	Tidak Pernah
10	Peternak 10	Perempuan	50 Tahun	SMP	Petani/Peternak	Tidak Pernah
11	Peternak 11	Perempuan	42 Tahun	SD	Petani/Peternak	Pernah
12	Peternak 12	Perempuan	40 Tahun	SD	Petani/Peternak	Tidak Pernah
13	Peternak 13	Perempuan	<50 Tahun	SD	Petani/Peternak	Tidak Pernah
14	Peternak 14	Perempuan	44 Tahun	SD	Petani/Peternak	Tidak Pernah
15	Peternak 15	Laki-Laki	50 Tahun	SD	Petani/Peternak	Tidak Pernah
16	Peternak 16	Laki-Laki	36 Tahun	SMP	Petani/Peternak	Tidak Pernah
17	Peternak 17	Laki-Laki	40 Tahun	SMP	Petani/Peternak	Tidak Pernah
18	Peternak 18	Perempuan	50 Tahun	SD	Petani/Peternak	Tidak Pernah
19	Peternak 19	Laki-Laki	53 Tahun	SD	Petani/Peternak	Pernah
20	Peternak 20	Laki-Laki	>50 Tahun	SMP	Petani/Peternak	Pernah
21	Peternak 21	Laki-Laki	35 Tahun	SMP	Petani/Peternak	Pernah
22	Peternak 22	Perempuan	55 Tahun	SD	Petani/Peternak	Pernah
23	Peternak 23	Perempuan	44 Tahun	SD	Petani/Peternak	Pernah
24	Peternak 24	Perempuan	47 Tahun	SMP	Petani/Peternak	Pernah
25	Peternak 25	Perempuan	50 Tahun	SD	Petani/Peternak	Tidak Pernah
26	Peternak 26	Laki-Laki	>40 Tahun	SMP	Petani/Peternak	Pernah
27	Peternak 27	Laki-Laki	>54 Tahun	SD	Petani/Peternak	Tidak Pernah
28	Peternak 28	Laki-Laki	45 Tahun	SD	Petani/Peternak	Tidak Pernah
29	Peternak 29	Laki-Laki	54 Tahun	SMP	Petani/Peternak	Tidak Pernah
30	Peternak 30	Perempuan	40 Tahun	SMP	Petani/Peternak	Tidak Pernah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Aspek Pembibitan

No	Nama / Desa	Aspek Pembibitan		Replacement Stock	Judging	Metode Perkawinan	
		Seleksi Bibit	Recording			Alami	IB
1	Peternak 1	-	√	-	-	√	-
2	Peternak 2	-	-	-	-	√	-
3	Peternak 3	-	-	-	-	√	-
4	Peternak 4	-	-	-	-	√	-
5	Peternak 5	-	√	-	-	√	-
6	Peternak 6	-	-	-	-	√	-
7	Peternak 7	-	-	-	-	√	-
8	Peternak 8	-	√	-	-	√	-
9	Peternak 9	-	√	-	-	√	-
10	Peternak 10	-	√	-	-	√	-
11	Peternak 11	-	-	-	-	√	-
12	Peternak 12	-	-	-	-	√	-
13	Peternak 13	-	-	-	-	√	-
14	Peternak 14	-	√	-	-	√	-
15	Peternak 15	-	-	-	-	√	-
16	Peternak 16	-	√	-	-	√	-
17	Peternak 17	-	-	-	-	√	-
18	Peternak 18	-	-	-	-	√	-
19	Peternak 19	-	-	-	-	√	-
20	Peternak 20	-	√	-	-	√	-
21	Peternak 21	-	√	-	-	√	-
22	Peternak 22	-	√	-	-	√	-
23	Peternak 23	-	√	-	-	√	-
24	Peternak 24	-	-	-	-	√	-
25	Peternak 25	-	-	-	-	√	-
26	Peternak 26	-	-	-	-	√	-
27	Peternak 27	-	√	-	-	√	-
28	Peternak 28	-	-	-	-	√	-
29	Peternak 29	-	-	-	-	√	-
30	Peternak 30	-	√	-	-	√	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4. Aspek Kandang

No	Nama / Desa	Pengunaan kandang	Jarak Kandang	Sinar matahari	Perlengkapan Kandang	Drainase
1	Peternak 1	√	-	√	√	-
2	Peternak 2	√	-	√	√	-
3	Peternak 3	√	-	√	-	-
4	Peternak 4	√	-	√	-	-
5	Peternak 5	√	-	-	-	-
6	Peternak 6	√	-	-	-	-
7	Peternak 7	√	-	-	-	-
8	Peternak 8	√	-	-	-	-
9	Peternak 9	√	-	-	-	-
10	Peternak 10	√	-	-	-	-
11	Peternak 11	√	-	√	√	-
12	Peternak 12	√	-	√	√	-
13	Peternak 13	√	-	√	-	-
14	Peternak 14	√	-	√	-	-
15	Peternak 15	√	-	-	-	-
16	Peternak 16	√	-	-	-	-
17	Peternak 17	√	-	-	-	-
18	Peternak 18	√	-	-	-	-
19	Peternak 19	√	-	-	-	-
20	Peternak 20	√	-	√	-	-
21	Peternak 21	√	-	√	-	-
22	Peternak 22	√	-	√	-	-
23	Peternak 23	√	-	√	-	-
24	Peternak 24	√	-	-	-	-
25	Peternak 25	√	-	-	-	-
26	Peternak 26	√	-	-	-	-
27	Peternak 27	√	-	-	-	-
28	Peternak 29	√	-	-	-	-
29	Peternak 29	√	-	-	-	-
30	Peternak 30	√	-	-	-	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5. Aspek Pakan

No	Nama	Pakan Kandang	Batas Pemberian	Rumput Unggul	Aspek Pakan	
					Kosentrat	Ramsum Susun
1	Peternak 1	√	-	-	-	-
2	Peternak 2	√	-	-	-	-
3	Peternak 3	√	√	-	-	-
4	Peternak 4	-	√	-	-	-
5	Peternak 5	√	-	-	-	-
6	Peternak 6	√	-	-	-	-
7	Peternak 7	-	√	-	-	-
8	Peternak 8	-	√	-	-	-
9	Peternak 9	-	-	-	-	-
10	Peternak 10	√	√	-	-	-
11	Peternak 11	√	-	-	-	-
12	Peternak 12	√	√	-	-	-
13	Peternak 13	√	-	-	-	-
14	Peternak 14	-	√	-	-	-
15	Peternak 15	√	-	-	-	-
16	Peternak 16	-	√	-	-	-
17	Peternak 17	√	√	-	-	-
18	Peternak 18	√	-	-	-	-
19	Peternak 19	-	√	-	-	-
20	Peternak 20	√	√	-	-	-
21	Peternak 21	√	-	-	-	-
22	Peternak 22	√	√	-	-	-
23	Peternak 23	-	√	-	-	-
24	Peternak 24	√	-	-	-	-
25	Peternak 25	√	√	-	-	-
26	Peternak 26	-	-	-	-	-
27	Peternak 27	-	√	-	-	-
28	Peternak 28	√	√	-	-	-
29	Peternak 29	-	√	-	-	-
30	Peternak 30	√	-	-	-	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6. Aspek Kesehatan

No	Nama	Pemeriksaan kesehatan	Melakukan Vaksinasi	Aspek Kesehatan		
				Pemisahan Ternak Sakit	Pengobatan Ternak Sakit	Dikunjungi Dokter Hewan
1	Peternak 1	√	-	√	√	√
2	Peternak 2	√	-	-	√	√
3	Peternak 3	-	-	√	√	√
4	Peternak 4	-	-	-	√	√
5	Peternak 5	√	-	-	-	√
6	Peternak 6	√	-	-	√	-
7	Peternak 7	√	-	-	-	√
8	Peternak 8	-	-	-	√	-
9	Peternak 9	√	-	-	√	√
10	Peternak 10	-	-	-	-	√
11	Peternak 11	√	-	-	√	-
12	Peternak 12	-	-	-	-	√
13	Peternak 13	√	-	√	√	-
14	Peternak 14	-	-	√	-	√
15	Peternak 15	-	-	-	√	-
16	Peternak 16	-	-	√	√	-
17	Peternak 17	-	-	√	-	-
18	Peternak 18	-	-	-	√	-
19	Peternak 19	√	-	√	√	-
20	Peternak 20	√	-	-	-	√
21	Peternak 21	-	-	-	√	-
22	Peternak 22	√	-	-	√	-
23	Peternak 23	-	-	-	-	-
24	Peternak 24	√	-	√	√	-
25	Peternak 25	-	-	-	-	-
26	Peternak 26	-	-	√	-	-
27	Peternak 27	-	-	-	-	-
28	Peternak 28	√	-	-	√	-
29	Peternak 29	-	-	√	√	-
30	Peternak 30	√	-	-	-	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 7. Data Pengukuran Kerbau

No	Jenis Kelamin	Desa	Panjang Badan	Tinggi Pundak	Lingkar Dada	Tinggi Pinggul
1	BETINA	Pauh Angit Hulu	124	118	172	128
2	BETINA	Pauh Angit Hulu	111	122	180	126
3	JANTAN	Pauh Angit Hulu	109	126	136	128
4	BETINA	Pauh Angit Hulu	118	118	144	135
5	BETINA	Pauh Angit Hulu	121	124	170	138
6	BETINA	Pauh Angit Hulu	122	111	147	127
7	BETINA	Pauh Angit Hulu	118	109	118	116
8	BETINA	Pauh Angit Hulu	120	118	137	123
9	BETINA	Pauh Angit Hulu	119	121	165	122
10	BETINA	Pauh Angit Hulu	111	139	145	124
11	BETINA	Pulau Tengah	131	134	138	126
12	BETINA	Pulau Tengah	125	120	178	133
13	BETINA	Pulau Tengah	109	117	166	121
14	BETINA	Pulau Tengah	124	141	166	129
15	BETINA	Pulau Tengah	130	144	144	120
16	BETINA	Pulau Tengah	127	132	133	132
17	JANTAN	Pulau Tengah	135	127	170	130
18	BETINA	Pulau Tengah	122	125	175	125
19	BETINA	Pulau Tengah	124	133	183	132
20	BETINA	Pulau Tengah	130	120	188	125
21	BETINA	Tanah Bekali	126	133	157	128
22	BETINA	Tanah Bekali	123	125	168	123
23	BETINA	Tanah Bekali	118	115	178	127
24	JANTAN	Tanah Bekali	134	114	169	120
25	BETINA	Tanah Bekali	120	125	170	133
26	BETINA	Tanah Bekali	118	117	177	127
27	BETINA	Tanah Bekali	123	115	176	125
28	BETINA	Tanah Bekali	109	123	185	129
29	BETINA	Tanah Bekali	111	117	184	128
30	BETINA	Tanah Bekali	109	123	191	125

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 8. Morfometrik kerbau jantan di Kecamatan Pangean

No	Desa	Parameter	Ukuran Tubuh
1.	Pauh Angit Hulu	Panjang badan	109
		Tinggi pundak	126
		Tinggi pinggul	128
		Lingkar dada	136
2.	Pulau Tengah	Panjang badan	135
		Tinggi pundak	127
		Tinggi pinggul	130
		Lingkar dada	170
3.	Tanah Bekali	Panjang badan	134
		Tinggi pundak	114
		Tinggi pinggul	120
		Lingkar dada	169

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 9. Morfometrik kerbau betina dewasa di Kecamatan Pangean

No	Desa	N	Parameter	Ukuran Tubuh (SD)
1.	Pauh Angit Hulu	10	Panjang badan	124 ± 4,52
				111 ± 4,52
				118 ± 4,52
				121 ± 4,52
				122 ± 4,52
				118 ± 4,52
				120 ± 4,52
				119 ± 4,52
				111 ± 4,52
				118 ± 8,63
			Tinggi pundak	122 ± 8,63
				118 ± 8,63
				124 ± 8,63
				111 ± 8,63
				109 ± 8,63
				118 ± 8,63
				121 ± 8,63
				139 ± 8,63
				128 ± 6,67
				Tinggi pinngul
135 ± 6,67				
138 ± 6,67				
127 ± 6,67				
116 ± 6,67				
123 ± 6,67				
122 ± 6,67				
124 ± 6,67				
172 ± 19,95				
Lingkar dada	180 ± 19,95			
	144 ± 19,95			
	170 ± 19,95			
	147 ± 10,95			
	118 ± 19,95			
	137 ± 19,95			
	165 ± 19,95			
	145 ± 19,95			
	144 ± 19,95			
	131 ± 6,67			
2.	Pulau Tengah	10	Panjang badan	125 ± 6,67
				109 ± 6,67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Desa	N	Parameter	Ukuran Tubuh (SD)
				124 ±6,67
				130 ±6,67
				127 ±6,67
				122 ±6,67
				124 ±6,67
				130 ±6,67
			Tinggi pundak	134 ±9,60
				120 ±9,60
				117 ±9,60
				141 ±9,60
				144 ±9,60
				132 ±9,60
				125 ±9,60
				133 ±9,60
			Tinggi pinggul	120 ±9,60
				126 ±4,79
				133 ±4,79
				121 ±4,79
				129 ±4,79
				120 ±4,79
				132 ±4,79
				125 ±4,79
				132 ±4,79
			Lingkar dada	125 ±4,79
				138 ±20,29
				178 ±20,29
				166 ±20,29
				166 ±20,29
				144 ±20,29
				133 ±20,29
				175 ±20,29
				183 ±20,29
				188 ±20,29
3.	Tanah Bekali	10	Panjang badan	126 ±6,38
				123 ±6,38
				118 ±6,38
				120 ±6,38
				118 ±6,38
				123 ±6,38
				109 ±6,38
				111 ±3,38
				109 ±6,38

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Desa	N	Parameter	Ukuran Tubuh (SD)
			Tinggi pundak	133 ±5,98
				125 ±5,98
				115 ±5,98
				125 ±5,98
				117 ±5,98
				115 ±5,98
				123 ±5,98
				117 ±5,98
			Tinggi pinggul	123 ±5,98
				128 ±2,86
				123 ±2,86
				127 ±2,86
				133 ±2,86
				127 ±2,86
				125 ±2,86
				129 ±2,86
				128 ±2,86
				125 ±2,86
			Lingkar dada	157 ±10,21
				168 ±10,21
				178 ±10,21
				170 ±10,21
				177 ±10,21
				176 ±10,21
				185 ±10,21
				184 ±10,21
				191 ±10,21
Total		30		

Lampiran 10. Dokumentasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



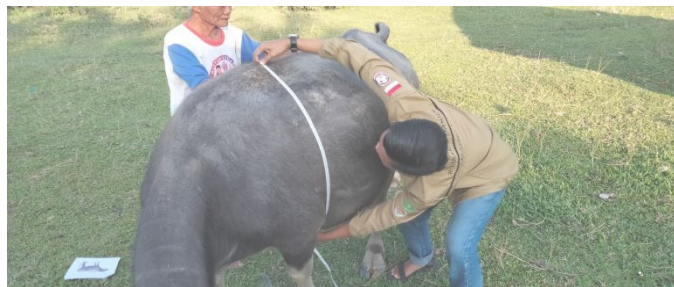
Ketua kelompok peternakan rakyat Desa Tanah Bekali



Ketua kelompok peternakan rakyat Desa Pauh Angit Hulu



Wawancara Peternak (Dokumentasi Pribadi)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengukuran Ternak (Dokumentasi Pribadi)



Kandang Ternak (Dokumentasi Pribadi)